بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 16 Mei 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Dua Ekspedisi di Masa Kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. & Wafatnya Seorang Ulama Terkemuka dalam Jemaat

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan pembahasan mengenai ekspedisi-ekspedisi yang terjadi dalam kehidupan Hadhrat Rasulullah saw.

Ekspedisi Abu Qatadah ra. ke Khadirah

Hudhur aba. bersabda, salah satu ekspedisi adalah Ekspedisi Abu Qatadah al-Anshari ke daerah Khadirah. Peristiwa ini terjadi pada bulan Sya'ban tahun ke-8 Hijriyah. Di wilayah tersebut tinggal salah satu cabang dari suku Banu Ghathafan yang bertekad untuk menyakiti Islam.

Salah seorang Muslim yang baru saja menikah tidak memiliki cukup dana untuk membayar maharnya. Ia pun menyampaikan keadaannya kepada Hadhrat Rasulullah saw. Mendengar hal ini, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa beliau saw. akan mengirimkan

---

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

satu pasukan yang dipimpin oleh Hadhrat Abu Qatadah ra. dan jika ia mau, ia boleh ikut, karena Hadhrat Rasulullah saw. yakin bahwa ia akan memperoleh cukup harta dari hasil rampasan perang untuk membayar maharnya.

Sebanyak 16 orang Muslim dikirim di bawah kepemimpinan Hadhrat Abu Qatadah ra. menuju Banu Ghathafan. Setibanya di sana, Hadhrat Abu Qatadah ra. memberi pengarahan kepada para sahabat dan membagi mereka ke dalam pasangan-pasangan, dan berkata kepada mereka agar tidak berpisah satu sama lain serta selalu mengikuti komandonya dalam menyerang musuh. Kaum Muslimin mengepung pasukan musuh, menghunus pedang, dan melakukan serangan mendadak. Diriwayatkan bahwa ekspedisi ini berlangsung selama 15 hari, dan kaum Muslimin berhasil mendapatkan 200 ekor unta, 1.000 ekor kambing, serta banyak tawanan.

Ekspedisi Abu Qatadah ra. ke Idam

Hudhur aba. melanjutkan bahwa terdapat pula ekspedisi Abu Qatadah ra. ke daerah Idam pada bulan Ramadan tahun ke-8 Hijriyah. Idam adalah sebuah lembah di Najd yang juga dihuni oleh cabang dari suku Banu Ghathafan. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. berniat menuju Mekah dalam rangka Penaklukan Mekah, beliau saw. mengutus Hadhrat Abu Qatadah ra. ke Idam agar orang-orang mengira bahwa beliau saw. akan menuju Idam, bukan Mekah. Hadhrat Abu Qatadah ra. ditemani oleh delapan sahabat.

Di tengah perjalanan, seorang laki-laki bernama Amir menyapa mereka dengan ucapan salam Islam. Karena itu, mereka tidak terpikir untuk menyerangnya. Namun, salah seorang sahabat pernah bertemu dengannya sebelumnya dan mengenalnya, sehingga ia menyerang dan membunuhnya. Tidak terjadi pertempuran lain dalam ekspedisi ini karena tujuan utamanya adalah untuk mengalihkan perhatian musuh. Dalam perjalanan, mereka mendapat kabar bahwa Hadhrat Rasulullah saw. telah berangkat menuju Mekah. Maka mereka pun kembali dan bergabung dengan Hadhrat Rasulullah saw. Ketika mereka melaporkan kejadian mengenai Amir kepada Hadhrat Rasulullah saw., diriwayatkan bahwa ayat Al-Qur'an berikut ini diwahyukan kepada beliau saw.:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berpergian di jalan Allah, maka telitilah baik-baik dan janganlah kamu katakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu: 'Kamu bukan seorang mukmin,' karena kamu menginginkan harta benda kehidupan dunia ini, padahal di sisi Allah ada karunia yang berlimpah. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah melimpahkan karunia-Nya atas kamu. Maka telitilah dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-Nisa 4:95)

Hudhur aba. menjelaskan bahwa meskipun menurut catatan sejarah ayat ini telah diwahyukan sebelumnya, sangat mungkin Hadhrat Rasulullah saw. membacakan ayat ini sebagai bentuk ketidaksenangannya terhadap kejadian tersebut.

Hudhur aba. lalu bersabda, bahwa beliau aba. akan menyampaikan peristiwa Penaklukan Mekah pada kesempatan yang akan datang.

Salat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan menyampaikan *dzikir khair* tentang seorang sesepuh dalam Jemaat yang merupakan seorang ulama, sangat setia kepada Khilafat, serta pengkhidmat agama yang tiada tandingannya dan baru-baru ini telah wafat, juga tentang seorang Ahmadi lainnya yang wafat dalam keadaan tertawan, sehingga ia meraih derajat syahid.

Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir

Almarhum Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir adalah putra dari Hadhrat Syed Mir Muhammad Ishaq ra. Beliau merupakan keponakan dari Hadhrat Nusrat Jahan Begum ra. dan menantu dari Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., Khalifah Kedua Jemaat Ahmadiyah. Pendidikan dasar beliau ditempuh di Qadian, kemudian meraih gelar Sarjana (BA) dari Universitas Punjab. Beliau mendedikasikan hidupnya untuk melayani Islam Ahmadiyah tepat pada hari wafatnya sang ayah.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa putra beliau, Muhammad Ahmad, menulis bahwa ayahnya sangat memuliakan tanggal 17 Maret, yaitu hari ketika beliau mengorbankan hidupnya untuk agama (waqf zindegi). Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir pernah menceritakan bahwa Hadhrat Khalifatul Masih Kedua ra. menghabiskan seluruh hari itu di rumah mereka, melaksanakan salat di sana dan bahkan menyampaikan pidato singkat. Saat itu, di usia 14 tahun, beliau berdiri dan menyatakan keinginannya untuk mendedikasikan hidupnya demi pelayanan agama. Hadhrat Khalifatul Masih Tsani ra. sangat senang mendengarnya dan memberikan penghargaan atas niat tersebut. Beliau kemudian benar-benar memenuhi janji tersebut dengan cara yang hanya mampu dilakukan oleh segelintir orang saja.

Beliau pernah bertugas sebagai mubaligh di Inggris, dan saat itu juga belajar bersama Hadhrat Mirza Tahir Ahmad rh. Beliau kemudian menjadi dosen di Jamiah Ahmadiyah Rabwah, lalu bertugas sebagai mubaligh di Amerika Serikat dan Spanyol, menjabat sebagai Wakil-ut-Tasnif, kemudian menjadi Principal Jamiah Ahmadiyah Rabwah. Beliau juga pernah menjabat di Wakil-ut-Talim, sebagai Penanggung Jawab Research Cell, serta sebagai Ketua Yayasan Noor (Noor Foundation). Selain itu, beliau juga pernah menjadi anggota Darul Ifta. Dalam organisasi Pemuda Muslim Ahmadiyah, beliau pernah menjabat sebagai sekretaris dan wakil ketua.

Hudhur aba. menambahkan bahwa beliau memiliki banyak pencapaian akademis yang luar biasa. Beliau membantu menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Urdu bersama Khalifah Keempat rh. Beliau menerjemahkan enam kitab Hadis shahih ke dalam bahasa Urdu beserta berbagai penjelasannya. Beliau juga menulis berbagai karya ilmiah tentang Injil,

termasuk tafsirnya. Selain itu, beliau juga menerbitkan penelitian penting mengenai kain kafan dan ramuan penyembuh Nabi Isa as.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa karya-karya almarhum, baik yang sudah diterbitkan maupun yang belum, mencakup banyak topik seputar kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. Beliau juga memperoleh kehormatan memegang batu pertama pembangunan Masjid Basharat di Spanyol, yang kemudian didoakan oleh Hadhrat Khalifatul Masih Tsalits rh. Pernikahan beliau diumumkan langsung oleh Hadhrat Khalifatul Masih Tsani ra., yakni dengan Amatul Mateen, putri dari Hadhrat Khalifatul Masih Tsani ra. Dalam pengumuman pernikahan tersebut, Hadhrat Khalifatul Masih II ra. menyampaikan harapannya agar Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir, Syed Mir Daud Ahmad, dan Hadhrat Mirza Tahir Ahmad rh. — yang saat itu dikirim ke Inggris untuk menempuh pendidikan — dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, agar mereka dapat menerjemahkan buku-buku karya Hadhrat Masih Mau'ud as. dan literatur lainnya, juga karena majalah *The Review of Religions* membutuhkan seorang editor yang mahir.

Hudhur aba. menambahkan bahwa Hadhrat Khalifatul Masih Ketiga rh. mengumumkan pernikahan putra Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir dan dalam khutbahnya memberikan pujian atas pengabdian almarhum terhadap pengkhidmatan agama. Pernah suatu ketika, beliau memberikan nasihat kepada mereka yang ingin menjadi mubaligh, bahwa mereka hendaknya bangun pada pukul 3 dini hari untuk melaksanakan salat tahajud, melaksanakan lima salat fardhu berjamaah di masjid, dan senantiasa memohon doa agar dapat meraih keridhaan Allah serta kecintaan kepada Hadhrat Rasulullah saw, Hadhrat Masih Mau'ud as., dan Khilafat. Beliau juga menasihati untuk rutin membaca tasbih, membaca salawat atas Nabi saw, dan beristighfar. Beliau menganjurkan menulis surat kepada Khalifah, melaksanakan setiap tugas dengan penuh pengabdian, berbakti kepada orang tua serta mendoakan mereka, mempelajari terjemahan Al-Qur'an, membaca seluruh karya tulis Hadhrat Masih Mau'ud as. setidaknya tiga kali, membaca surat kabar *Al Fazl* dan satu surat kabar lainnya setiap hari, serta melakukan setidaknya satu bentuk pengkhidmatan bagi kemanusiaan setiap hari.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa putra beliau, Syed Ghulam Ahmad Farrukh, berkata bahwa ayahnya mengekspresikan kecintaan dan pengabdian kepada Allah melalui doadoanya. Hudhur aba. bersaksi bahwa beliau sendiri menyaksikan kekhusyukan dan ketekunan almarhum dalam salat; beliau sering terlihat menyendiri di pojok masjid sedang tenggelam dalam doa. Putranya mengatakan bahwa ayahnya bahkan menuliskan kata "Allah" berulang-ulang dalam buku catatannya sebagai bentuk ekspresi cinta. Suatu kali, ia melihat dalam catatan ayahnya tertulis, "*Ya Allah, ti amo,*" yang berarti "*Ya Allah, aku mencintai-Mu.*" Anaknyapun menyampaikan bahwa ayahnya sering membaca bait-bait syair penuh cinta dan penghambaan kepada Allah saat bersujud. Dalam salat nawafilnya, beliau selalu memulai dengan tasbih, lalu mendoakan Hadhrat Rasulullah saw, Hadhrat Masih Mau'ud as. dan keluarganya, para Khalifah, dan kemudian mulai dari kakeknya sendiri, mendoakan anggota keluarganya secara berurutan. Ia menganggap bahwa mendoakan orang lain adalah bentuk pelayanan kemanusiaan terbaik.

Beliau sangat berusaha meneladani setiap aspek kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. Putranya menyampaikan bahwa suatu kali ia duduk di kursi yang lebih nyaman dibanding kursi ayahnya. Ketika ia berdiri untuk memberikan kursi itu kepada sang ayah, Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir menolak, dengan mengatakan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. telah melarang untuk menyuruh orang berdiri dan mengambil tempat duduknya. Meskipun itu adalah putranya sendiri, beliau tetap menegakkan sunnah Nabi saw. Pada hari kelahiran dan wafat Hadhrat Rasulullah saw maupun Masih Mau'ud as., beliau selalu secara khusus memperbanyak membaca *durood sharif* (salawat atas Nabi Muhammad saw).

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pernah ada sebuah kasus palsu yang diajukan terhadap beliau, di mana hakim menuduh bahwa beliau telah menghina Hadhrat Rasulullah saw. Tuduhan ini sangat mengguncang hati beliau, dan beliau memberikan tanggapan yang sangat tegas kepada hakim dengan mengatakan bahwa sungguh tak terbayangkan baginya untuk menghina Hadhrat Rasulullah saw dalam bentuk apa pun, dan bahwa tuduhan tersebut sepenuhnya tidak benar. Beliau juga sempat dipenjara secara tidak adil selama satu hari.

Beliau memiliki rasa cinta yang luar biasa terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as. Setiap hari beliau mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab Hadis. Bahkan ketika berada di dalam penjara, beliau meminta putranya untuk membawakan kitab *Barahin-e-Ahmadiyya*, karya Hadhrat Masih Mau'ud as. Mian Khurshid Ahmad yang juga berada di sana bertanya, bagaimana beliau bisa membaca buku yang begitu sulit dalam kondisi seperti itu. Namun beliau menjawab bahwa buku itu tidak sulit baginya karena beliau sudah membacanya sekitar lima kali. Putranya menyampaikan bahwa suatu ketika surat kabar *Al Fazl* mewawancarai para ulama Jemaat, dan ketika giliran ayahnya, beliau hanya berkata, "*Mukjizat terbesar Hadhrat Masih Mau'ud as. adalah menciptakan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Hidup.*"

Beliau juga memiliki ketertarikan pada ilmu dunia, khususnya sains, sejarah, serta buku-buku tentang pendakian. Beliau menguasai berbagai bahasa seperti Urdu, Arab, Inggris, Spanyol, Italia, dan Ibrani. Beliau memiliki semangat luar biasa dalam pengorbanan harta. Beliau mempelajari bahasa Italia karena Hadhrat Khalifatul Masih Tsani ra. pernah memberikan instruksi agar beliau dikirim ke Italia. Meskipun rencana tersebut tidak pernah terwujud, beliau terus mempelajari bahasa Italia hingga akhir hayatnya, karena beliau menganggap perintah tersebut sebagai arahan permanen dari Hadhrat Khalifatul Masih Tsani ra. yang tetap berlaku.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Mubashar Ayaz, saat ini menjabat sebagai Principal Jamiah Ahmadiyah, berkata bahwa beliau adalah lautan ilmu. Hidupnya diwarnai dengan kerja keras yang tiada henti. Kata "istirahat" seolah tidak ada dalam kamus hidup beliau. Ketaatan beliau terhadap perintah sangatlah luar biasa—beliau menjadi teladan dalam hal ini. Ketika menjabat sebagai Principal Jamiah Ahmadiyah, beliau selalu hadir di kantornya pukul 07.20 pagi, saat kelas dimulai. Beliau datang dengan mengendarai sepeda, dan bahkan sempat beberapa kali terjatuh. Karena alasan kesehatan, Hudhur aba. memberikan instruksi agar beliau mulai datang ke kantor pukul 10 pagi. Suatu kali, beliau terlihat berjalan-jalan di halaman

sedikit sebelum pukul 10. Ketika ditanya mengapa beliau berada di luar, beliau menjawab bahwa belum pukul 10, dan beliau telah diperintahkan untuk masuk ke kantor pada pukul 10, (maka ia belum masuk).

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Tanvir Nasir, seorang mubaligh dari Qadian, mengatakan bahwa suatu ketika Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir terlihat berjalan mondar-mandir di shaf depan masjid di Qadian sambil terus berzikir mengingat Allah. Ketika ditanya mengapa beliau berjalan di shaf paling depan, beliau menjawab bahwa beliau pernah melihat Hadhrat Khalifatul Masih Tsani ra. melakukan hal yang sama, maka beliau pun ingin berjalan di tempat yang sama. Hal ini menunjukkan betapa besar cinta beliau kepada Hadhrat Khalifatul Masih Tsani ra.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa Feroz Alam menulis bahwa Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir menjadi Principal Jamiah Ahmadiyah saat ia masih belajar di sana. Beliau bukan hanya seorang ulama, namun lebih dari itu, beliau meninggalkan kesan mendalam melalui akhlak, kepribadian, serta pengabdianya kepada Allah. Beliau mengajar perbandingan agama, dan menyampaikan argumentasi sebagaimana diajarkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as.

Suatu ketika, saat mengajarkan tentang mukjizat-mukjizat Nabi Isa as. dalam pandangan tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as., beliau bertanya kepada para siswa, “Apakah mukjizat masih terjadi di zaman sekarang?” Beliau lalu menceritakan sebuah kejadian saat beliau bertugas dalam penyelenggaraan Jalsa Salana di mana saat itu makanan sangat terbatas. Para tamu telah tiba, dan makanan yang sedikit itu mulai dibagikan. Namun, dengan berkah dari Allah Ta'ala, makanan tersebut mencukupi semua yang hadir, dan tidak terjadi kekurangan sama sekali.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa cucunya, Syed Hashir, juga mengungkapkan betapa besar pengaruh dari kesetiaan sang kakek kepada Allah, yang sangat membekas dalam dirinya. Kini, sebagai seorang mubaligh, ia merasa bahwa dirinya harus mengikuti jejak sang kakek. Syed Hashir mengatakan bahwa kecintaan kakeknya terhadap Al-Qur'an adalah sesuatu yang belum pernah ia saksikan sebelumnya. Beliau sering kali membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama. Saat ia masih kecil, sang kakek biasa membangunkannya untuk salat subuh, dan setelah itu ia menyaksikan sendiri bagaimana sang kakek membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan kecintaan—sebuah pemandangan yang sangat membekas dalam hatinya.

Ketika Syed Hashir masuk Jamiah di Kanada, sang kakek sering menanyakan perihal pelajarannya, khususnya mengenai pelajaran Al-Qur'an, terjemahan dan tafsirnya. Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir pernah mengatakan kepada cucunya bahwa ia telah membaca buku-buku karya Hadhrat Masih Mau'ud as. berkali-kali, dan setiap kali membaca, ia menemukan poin-poin baru. Beliau berkata bahwa dengan membaca karya-karya Hadhrat Masih Mau'ud as, seseorang akan lebih memahami makna Al-Qur'an dan Hadits.

Hudhur aba. juga menambahkan bahwa suatu ketika Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir pernah menyampaikan kepadanya bahwa ia telah membaca seluruh buku karya Hadhrat Masih Mau'ud as. sebanyak tiga kali, dan beberapa buku bahkan lebih dari itu. Namun demikian, beliau tetap rendah hati dan tidak pernah menonjolkan ilmunya.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir memiliki ketaatan yang mendalam kepada Khilafat. Syed Hashir meriwayatkan bahwa suatu ketika, saat khutbah Jumat Hudhur aba. sedang berlangsung, listrik di Pakistan padam dan televisi pun mati. Syed Hashir berdiri hendak pergi, namun kakeknya berkata agar tetap duduk, karena tidak ada yang tahu kapan listrik akan menyala kembali, dan ia tidak ingin melewatkan satu kata pun dari khutbah Hudhur aba. Dalam kesempatan lainnya, Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir tidak mengetahui bahwa Hudhur aba. sedang menyampaikan pidato. Ketika beliau mengetahui hal itu, beliau mengalami kesulitan untuk menayangkan pidato tersebut di iPad-nya. Ketika Syed Hashir datang, ia membantu sang kakek dan berhasil menayangkan pidato tersebut. Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir pun mengucapkan terima kasih karena telah membantunya. Hudhur aba. bersabda bahwa beliau bahkan biasa mengucapkan terima kasih kepada anak-anak.

Hudhur aba. pernah memberikan instruksi kepada Editor *The Review of Religions* agar menghubungi para ulama dalam Jemaat untuk menulis artikel, termasuk Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir. Ketika editor menghubungi beliau melalui telepon, saat itu malam hari di Pakistan, dan dikabarkan bahwa beliau sedang tidur. Namun, dalam waktu singkat, beliau terbangun dan menerima telepon tersebut. Ketika diberi tahu bahwa itu adalah instruksi dari Hudhur aba., keesokan harinya beliau langsung mengirimkan artikel sebanyak 15 halaman kepada Hudhur aba. untuk dimuat di *The Review of Religions*, dan menyampaikan bahwa beliau akan terus mengirimkan artikel-artikel lainnya.

Beliau juga turut serta dalam pameran *Shroud of Turin* yang ditampilkan dalam Jalsa Salana UK, karena beliau telah melakukan riset yang mendalam di bidang ini. Dalam melakukan penelitian, beliau selalu memulainya dengan menelaah terlebih dahulu semua yang telah disampaikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. mengenai topik tersebut. Misalnya, mengenai topik wafatnya Nabi Isa as. setelah selamat dari penyaliban, Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir menyampaikan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. memberikan fokus besar pada salep yang digunakan untuk menyembuhkan luka-luka Nabi Isa as. Pakar utama dalam bidang *Shroud of Turin*, Barrie Schwartz, pernah menyatakan bahwa jika Jemaat Ahmadiyah berhasil membuktikan pendiriannya melalui salep tersebut, maka ia tidak memiliki pilihan lain selain mengakui bahwa Nabi Isa as. memang selamat dari penyaliban.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa banyak mubaligh yang menulis tentang satu nasihat penting yang pernah beliau sampaikan. Beliau mengatakan bahwa seseorang hendaknya selalu mengingat kata **قبر** (Q-B-R):

- **Q** untuk *Qur'an*,
- **B** untuk *Bukhari*,
- **R** untuk *Ruhani Khaza'in* (karya-karya tulis Hadhrat Masih Mau'ud as.)

Jika seseorang menjadi ahli dalam ketiga hal ini dan mengambil manfaat darinya, maka ia akan berhasil dalam usaha-usaha mereka.

Hudhur aba. menyatakan bahwa beliau (Syed Mir Mahmood Ahmad Nasir) adalah penolong besar bagi Khilafat; beliau sangat setia, taat, dan penuh dengan pengabdian. Penolong seperti beliau sangatlah langka. Hudhur aba. berkata bahwa hingga saat ini, beliau belum pernah melihat sosok lain seperti beliau. Hudhur aba. berdoa agar teladan seperti ini terus hadir di masa depan, dan semoga Allah senantiasa menganugerahkan penolong-penolong semacam itu bagi Khilafat. Beliau juga berdoa agar Allah mengabulkan semua doa beliau untuk keturunannya dan menganugerahkan kepada mereka kemampuan untuk mengikuti jejak langkah beliau.

Dr. Tahir Mahmood

Dr. Tahir Mahmood dari Karachi telah wafat baru-baru ini saat berada dalam tahanan. Ia ditangkap dan ditahan oleh polisi karena menunaikan salat Jumat. Pada saat sidang permohonan jaminannya, ia diserang oleh sekelompok massa dan mendapat berbagai ancaman. Bahkan, seorang petugas polisi mendorong massa untuk menembaknya. Ia mengalami berbagai penyiksaan selama di penjara. Ia dipaksa untuk menghina Hadhrat Masih Mau'ud as. dan para Khalifah, namun ia menolak dan tetap teguh dalam keimanannya.

Beliau telah berada di penjara selama dua bulan. Ia jatuh sakit dan dilarikan ke rumah sakit akibat infeksi ginjal, yang sangat mungkin disebabkan oleh penyiksaan yang dialaminya selama dalam tahanan. Di rumah sakit pun ia tetap dibelenggu, dan di sanalah ia wafat. Karena kondisi dan keadaan yang beliau alami, beliau dianggap sebagai syahid.

Beliau telah banyak berkhidmat untuk Jemaat dalam berbagai kapasitas. Ia juga banyak memberikan bantuan finansial kepada orang-orang, termasuk mereka yang berada dalam penjara. Ia menyampaikan ajaran Islam Ahmadiyah di penjara tanpa rasa takut sedikit pun. Bahkan sebelumnya beliau juga pernah dipenjara karena menyampaikan dakwah Islam Ahmadiyah. Istrinya menyatakan bahwa akhlaknya di rumah sangat terpuji. Salah satu putranya saat ini tengah berkhidmat sebagai mubaligh Jemaat. Beliau meninggalkan seorang istri, seorang putri, dan tiga orang putra. Hudhur aba. berdoa semoga Allah mengampuni dan merahmatinya, meninggikan derajatnya, serta menganugerahkan kepada anak-anaknya kemampuan untuk melanjutkan warisan kebajikannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ